

ISBN 978-602-17058-8-9

III.A.Id.Ib.1

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

TANTANGAN DAN PELUANG DUNIA PENDIDIKAN INDONESIA

DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

JAKARTA, 1 APRIL 2015



Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

LATIHAN MANDIRI DALAM PRAKTIK PEMANTAPAN KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA S1 – PGSD

Oleh:

Sri Lestari, Universitas Terbuka Jakarta (sril@ut.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengelaborasi pentingnya Latihan Mandiri dalam Praktek Mengajar dalam meningkatkan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM). Sesuai dengan hakekat belajar mandiri dalam system belajar jarak jauh, pelaksanaan latihan mandiri merupakan tanggung jawab mahasiswa. Kualitas dan keberhasilan dalam latihan mandiri sangat bergantung kepada kemauan dan kemampuan mahasiswa dalam berlatih mandiri. Berdasarkan analisis dari literatur yang tersedia, ditemukan bahwa kemauan yang berkaitan dengan anggapan pentingnya latihan dapat menentukan tingkat pencapaian kemampuan mengajar. Ini berarti bila mahasiswa beranggapan bahwa berlatih merupakan suatu kebutuhan maka ia akan berlatih dengan sungguh-sungguh, maka tentunya akan membawa kepada peningkatan kemampuan mengajar.

Kata Kunci :
Latihan Mandiri, Kemampuan Mengajar

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan jarak jauh dan sistem pengajaran jarak jauh lebih diartikan bagi proses belajarnya dan pengajaran jarak jauh berfokus pada pengajarannya. Jarak jauh juga diartikan jauhnya jarak antara

mahasiswa dan pengajar, proses instruksinya menggunakan media cetak non cetak, computer, internet, siaran radio, dan televisi, sedangkan proses belajarnya mengandalkan belajar mandiri. Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri, belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri atau kelompok

Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) dilakukan secara bertahap dengan menggunakan pola berlapis berulang. Sebagai paket pembinaan dan pengembangan melalui pendidikan dalam jabatan bagi para guru. Pelaksanaan mengajar dilakukan di sekolah dimana guru tersebut bertugas. Setiap tahapan latihan harus diikuti karena setiap tahapan latihan diharapkan secara berangsur-angsur akan meningkatkan dan memantapkan kemampuan mengajar yang akhirnya dapat merubah perilaku mengajar yang lebih baik. Latihan secara bertahap dan sistematis dilakukan secara terbimbing maupun mandiri.

Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) merupakan salah satu mata kuliah dari kelompok mata kuliah perilaku berkarya, adalah mata kuliah yang mewajibkan praktik mengajar. Kegiatan PKM dimulai dari orientasi mahasiswa, latihan praktek, dan pengambilan nilai ujian.

Latihan mandiri adalah salah satu tahapan pelaksanaan praktik pemantapan kemampuan mengajar dengan pola berlapis berulang. Maksud dari pola berlapis berulang ialah mahasiswa menyusun serangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari penyusunan RP, melakukan latihan/praktik pembelajaran, disertai balikan yang bersumber dari hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat/supervisor, serta perbaikan terhadap perencanaan dan pelaksanaan mengajar berikutnya dengan memanfaatkan hasil refleksi dan balikan saat diskusi. Latihan mandiri adalah tahapan dimana mahasiswa secara mandiri melakukan perbaikan pembelajaran dikelasnya sendiri yang didampingi oleh teman sejawat dengan menggunakan pola berlapis berulang sebanyak 8 (delapan) kali.

Sesuai dengan hakekat belajar mandiri dalam system jarak jauh pelaksanaan latihan mandiri merupakan tanggung jawab mahasiswa, kualitas dan keberhasilan dalam latihan sangat bergantung kepada kemauan dan kemampuan mahasiswa dalam berlatih. Kemauan yang berkaitan dengan anggapan pentingnya latihan dapat menentukan tingkat pencapaian kemampuan mengajar, ini berarti bila mahasiswa beranggapan bahwa berlatih merupakan suatu kebutuhan maka ia akan berlatih dengan sungguh-sungguh tentunya akan membawa kepada peningkatan kemampuan mengajar. Begitu juga sebaliknya bila mahasiswa menganggap bahwa latihan mandiri adalah sebagai formalitas maka mahasiswa tidak akan memperoleh apa-apa. Kemampuan yang berkaitan dengan belajar dan berlatih secara efisien juga ikut menentukan pencapaian peningkatan kemampuan mengajar sebab mahasiswa yang mampu belajar dan berlatih secara efisien adalah mahasiswa yang memiliki disiplin diri, inisiatif, bertindak, tanggung jawab, dan keinginan belajar yang kuat. Hal ini bisa dilihat dari cara mengatur waktu, dan berlatih secara teratur sesuai dengan petunjuk pelaksanaan PKM. Teman sejawat memiliki tugas utama memberi masukan atas rencana dan praktek pembelajaran agar dalam tugasnya tidak mengalami kesulitan.

Penerapan pola berlapis berulang dimaksudkan agar kesalahan yang terjadi dalam latihan praktik tidak akan berlarut-larut. Untuk merealisasikan peran teman sejawat dalam latihan mandiri teman sejawat perlu mengenal dan memahami tugas dan fungsi dalam pelaksanaan latihan mandiri dalam pelaksanaan pemantapan kemampuan mengajar. Bagi praktikan perlunya pemahaman betapa pentingnya latihan mandiri sebagai keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran.

RUMUSAN MASALAH

Artikel ini akan mengkaji pelaksanaan latihan mandiri praktik pemantapan kemampuan mengajar untuk meningkatkan ketrampilan mengajar mahasiswa dan akan mengupas tentang pentingnya kemandirian

mahasiswa dalam melakukan latihan praktik pementapan kemampuan mengajar dan bagaimana teman sejawat seharusnya mengamati praktikan berlatih mengajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kemandirian Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemandirian diartikan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung kepada orang lain. Dalam psikologi kemandirian termasuk dalam lingkup sifat (traits) seseorang. Sifat merupakan struktur mental seseorang yang menunjukkan adanya konsistensi.

Menurut Cattell (dalam Sumadi, 2001) traits adalah suatu struktur mental, ialah suatu kesimpulan yang timbul dari tingkah laku yang dapat diamati, untuk menunjukkan keajegan dan ketepatan dalam bertingkah laku. Pendapat senada diajukan oleh Atkinson (dalam Nasar Mohamed) bahwa yang dimaksud traits adalah apa-apa bentuk sifat yang membedakan seseorang itu dengan individu yang lain dengan kadar kekal dan konsisten.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sifat adalah ciri seseorang menunjukkan tingkah laku yang konsisten. Oleh karena itu kemandirian adalah salah satu segidari sifat seseorang makadalam mengkaji konsep kemandirian harus dilihat sebagai bahagian kepribadian

Koentjaraningrat memberikan definisi kepribadian sebagai suatu susunan unsure-unsur akaldan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah atau tindakan individu manusia itu. Selanjutnya dengan bahasa popular istilah kepribadian juga berarti ciri-ciri watak seseorang individu konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus. Dijelaskan pula dalam bahasa sehari-hari, bahwa seseorang tertentu mempunyai kepribadian yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut mempunyai ciri watak yang diperlihatkan secara lahir, konsisten dan konsekuen dalam tingkah laku sehingga tampak bahwa individu tersebut memiliki identitas khusus yang berbeda dari individu-individu lainnya.

Pandangan Holsten mengenai kaitan antara kepribadian dan kemandirian adalah kepribadian dipakai untuk menandakan penampilan seseorang yang sifat dan perbuatannya mencerminkan keswakaryaannya (kemandirian). Kepribadian dan kemandirian sifatnya saling menetapkan dan menguatkan. Kemandirian dapat juga diungkap sebagai keswakaryaannya dalam berbuat sendiri secara aktif yang dapat dilihat dan dicatat dalam pengambilan keputusan, dalam memberikan pendapat penilaian. Masih dalam hubungan dengan swakarya, keadan mandiri ditunjukkan dengan adanya inisiatif dan bertindak dalam merespon segala sesuatu yang muncul secara spontan, hal ini sebagai cerminan percaya, diri dari seseorang yang mandiri.

Pendapat yang senada disampaikan oleh Schaefer, orang yang mandiri digambarkan sebagai berdiri diatas kaki sendiri adalah orang yang dapat mengatur dirinya sendiri, dapat mengambil inisiatif, mengatasi sendiri kesulitan-kesulitan dan ingin melakukan hal-hal untuk dan oleh dirinya sendiri.

Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri, belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri maupun secara kelompok baik dalam kelompok tutorial maupun kelompok praktik. Belajar mandiri sangat ditentukan oleh belajar secara efisien, untuk belajar secara efisien mahasiswa harus memiliki disiplin diri, mempunyai inisiatif tinggi, melakukan tindakan yang tepat, bertanggung jawab, harus dapat mengatur waktunya dengan baik, dan belajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan sendiri. Pengalaman belajar seperti itu dapat menimbulkan sikap dan perbuatan yang cenderung melayani diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, perbuatan seperti itu menandakan keswakaryaannya (kemandirian) Tingkat kemandirian mahasiswa berhubungan dengan tingkat keberhasilan

mahasiswa ,semakin tinggi tingkat kemandirian mahasiswa maka akan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi pula.

Kemandirian belajar mahasiswa merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperoleh pengetahuan,sikap dan ketrampilan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Prakarsa belajar muncul secara internal dari mahasiswa atas dasar kesadaran untuk menentukan cara belajar yang dilakukan. Konsep kemandirian dalam belajar mencakup motivasi intrinsik ialah bentuk motivasi suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam belajar terdapat *task cammitmen* (pengikatan diri dalam tugas) adalah yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet meskipun mengalami macam-macam rintangan dan hambatan melakukan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya karena yang bersangkutan telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendak sendiri.

Pemantapan Kemampuan Mengajar

Pemantapan kemampuan mengajar (PKM) semula bernama program pengalaman lapangan (PPL) adalah salah satu mata kuliah dari kelompok mata kuliah prilaku berkarya. Pemantapan Kemampuan Mengajar adalah mata kuliah berpraktek yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka. Pemantapan kemampuan mengajar merupakan muara program dari mahasiswa FKIP, sebagai muara program berarti bahwa semua pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai mata kuliah sebelumnya akan ditampilkan dalam kegiatan Pemantapan Kemampuan Mengajar dan diharapkan akan menunjukkan adanya perubahan prilaku mengajar yang lebih efektif.

Mata kuliah ini berisikan petunjuk-petunjuk latihan mengaplikasikan teori yang telah dituangkan atau dipelajari pada modul-modul sebelumnya seperti latihan merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran serta administrasi sekolah dan bimbingan belajar di sekolah.¹ Sebagai syarat untuk dapat mengikuti mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar yang berbobot 4 SKS ini, adalah mahasiswa telah menempuh dan lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Mata Kuliah Keterampilan serta Mata Kuliah Prilaku berkarya.

Secara umum PKM bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah diperolehnya melalui berbagai mata kuliah, ke dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelasnya sendiri. Secara khusus mahasiswa diharapkan mampu: 1) menyusun rencana pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran.

Menurut Wardani IGAK, Peningkatan kemampuan mengajar merupakan suatu proses pembentukan ketrampilan yang dilandasi oleh pengetahuan ketrampilan dan sikap yang mantap, yang diharapkan telah terbentuk ketika menempuh mata kuliah sebelumnya,² selanjutnya juga dijelaskan bahwa proses pembentukan ketrampilan mengajar, haruslah dilakukan secara bertahap dan sistematis. Latihan yang bertahap dan sistematis ini disediakan dalam mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar. Dan menurut Wakitri Program pengalaman lapangan merupakan bagian dari paket program pengembangan/ peningkatan kemampuan guru melalui program dalam jabatan dan calon guru melalui program prajabatan.³

1 Tim Penulis, *UT Diskripsi Mata Kuliah*, Edisi kedua, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003) p.

2 Wardani, IGAK, *Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Mengajar*, PGSD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003) p. 1

3 H. Wakitri, dkk., *Materi pokok Pemantapan Kemampuan Mengajar*, Cet. 6, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001) pp.

Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut bahwa program pengembangan/peningkatan kemampuan guru diarahkan terhadap peningkatan tugas guru sebagai suatu profesi sehingga senantiasa meningkat ke arah terwujudnya tugas, peranan suatu fungsi guru secara ideal.

Dalam hal ini Winarno Surachmad dalam Warkitri dkk. menjelaskan bahwa guru dianggap sebagai suatu profesi bila mana ia memiliki persyaratan dasar, ketrampilan teknik serta didukung oleh sikap yang mantap.

Selanjutnya persyaratan dasar, ketrampilan teknik, sikap yang mantap itu meliputi 4 kompetensi yaitu:

- 1) Kompetensi profesional, yaitu pengetahuan yang luas serta dalam dan bidang studi yang akan diajarkan beserta penguasaan metodologis dalam arti memiliki metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar,
- 2) Kompetensi personal, yaitu sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subyek. Intinya ia memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan Tut Wuri Handayani, Ing Madyo Mangun Karso, Ing Ngarso Sun Tulodo,
- 3) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi sosial baik dengan murid, sesama guru, kepala sekolah serta dengan masyarakat luas,
- 4) Kemampuan memberikan pelayanan sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan.

Untuk dapat mencapai tingkat penguasaan kemampuan, khususnya kemampuan profesional tidak cukup hanya dengan membaca atau membahas serta mendalami uraian teoritis tetapi perlu dijiwai dengan pengalaman nyata dengan melaksanakan serangkaian kegiatan praktek dari program pengalaman lapangan. Program Pengalaman Lapangan (PPL) menurut Yusufhadi Miarso "adalah usaha untuk meningkatkan penguasaan atas kompetensi profesional melalui praktikum dalam lingkungan yang sesungguhnya."⁴ Selanjutnya dijelaskan pula kekeliruan dalam memahami PPL sebagai praktek mengajar.

Pendapat lain tentang Program Pengalaman Lapangan (PPL) diajukan oleh Suparno dkk mendefinisikan bahwa program pengalaman lapangan adalah suatu program dalam prajabatan maupun dalam jabatan guru, yang dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap secara mandiri mengemban tugas sebagai guru.⁵ Pendapat senada tentang program pengalaman lapangan, merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa, yang mencakup latihan mengajar serta terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan.⁶

Dari penjelasan para tokoh diatas tentang beberapa pandangan mengenai Pemantapan Kemampuan Mengajar bahwasannya merupakan suatu program yang aplikatif dan terpadu antara sebuah teori dan praktek yang diarahkan kepada peningkatan kemampuan mengajar. Pengertian tentang kemampuan menurut Richard adalah meliputi kemampuan individu untuk mengadaptasikan diri dalam perubahan-perubahan seperti sikap dan perbuatan (prilaku)⁷ Dalam hal ini ketiga ranah atau domain yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor menyatu didalam prilaku manusia yang saling terkait. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai pengorganisasian hasil belajar dan dapat dilihat secara nyata pada penampilan seseorang.

4 Yusufhadi, op.cit.p.20

5 Anah Suhaenah dkk, *Pedoman Pelaksanaan PPL* (Jakarta : Depdikbud. 1996). p. 1

6 Turney. C. et.al, *Microteaching : Research. Theory and Practice.* (Sidney : Sidney University Press, 1982). pp. 91-95.

7 Norman A. Sprinthall and Richard C. Sprinthall, *Educational Psychology* (New York : Development Wisley Pub Co; 1976). pp. 207-210.

Hasil Belajar Pematapan Mengajar

Hasil belajar adalah salah satu unsur dalam kegiatan pembelajaran, membicarakan hasil belajar tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar. Dalam proses belajar mengajar secara akademik kegiatan mahasiswa terbuka jarak jauh pada hakikatnya sama dengan perguruan tinggi biasa, yaitu mengacu pada tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Secara umum pematapan kemampuan mengajar bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah diperoleh melalui berbagai mata kuliah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya sendiri.

Aspek pengetahuan yang diharapkan sudah dimiliki oleh mahasiswa adalah: a) memiliki pengetahuan praktis dalam mengaplikasikan teori pengelolaan kegiatan belajar mengajar, b) memiliki pengetahuan dalam hal menyusun perencanaan pengajaran sesuai dasar teori yang mantap, c) memiliki pengetahuan dalam hal melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan teori yang mantap, d) memiliki pengetahuan dalam hal menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan teori yang mantap. Dan aspek-aspek ketrampilan yang diharapkan sudah dimiliki adalah: a) Ketrampilan untuk mengaplikasikan teori pengelolaan kegiatan belajar mengajar, b) Ketrampilan menyusun rencana pengelolaan kegiatan belajar mengajar, c) Ketrampilan melaksanakan pembelajaran, d) ketrampilan menilai keberhasilan pelaksanaan mengajar. Selanjutnya aspek sikap yang diharapkan sudah dimiliki adalah: a) sikap guru profesional, b) kesadaran untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya, c) kemantapan dalam menjalankan tugas profesional guru.

Secara khusus mahasiswa diharapkan dapat menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Proses belajar mengajar adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan, pengaturan ini dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran dan setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan mengenai apa yang akan dilakukan. Demikian halnya dalam pelaksanaan pembelajaran memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran. Banyak bentuk perencanaan pembelajaran, namun pada prinsipnya perencanaan pembelajaran merupakan satuan program pembelajaran dalam satuan terkecil yang paling sedikit memuat, tujuan yang ingin dicapai, kegiatan pembelajaran, metode dan alat bantu mengajar serta evaluasi atau penilaian.

Tujuan berfungsi untuk menentukan arah kegiatan pembelajaran, bahkan atau isi berfungsi untuk memberi isi atau makna terhadap tujuan, metode dan alat berfungsi untuk menentukan cara bagaimana mencapai tujuan, sedangkan penilaian berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai. Pelaksanaan pembelajaran adalah mengkoordinasikan unsur-unsur atau komponen pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah ditentukan, ini berarti bahwa pengajar dituntut untuk memberi bentuk pada apa yang telah direncanakan.

Melaksanakan rencana pembelajaran adalah usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran seperti, tujuan bahan, metode serta evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sujana ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar yaitu : pertama adalah tahapan mengajar kedua penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar.⁸

8 Sujana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : CV. Sinar Baru, 1991). Pp.20-25

Materi PKM, sesuai dengan hakikatnya ialah sebagai wahana latihan, materi PKM terdiri dari materi yang menunjang kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Materi yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran telah dikaji sebelumnya dalam berbagai mata kuliah antara lain seperti: Kapita selekta pendidikan, Strategi belajar mengajar dan mata kuliah yang berkaitan dengan mata pelajaran. Dalam diskripsi mata kuliah, mata kuliah PKM berisikan petunjuk-petunjuk latihan mengaplikasikan teori yang telah dituangkan atau dipelajari pada modul-modul sebelumnya, seperti latihan merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran serta administrasi sekolah dan bimbingan belajar di sekolah.

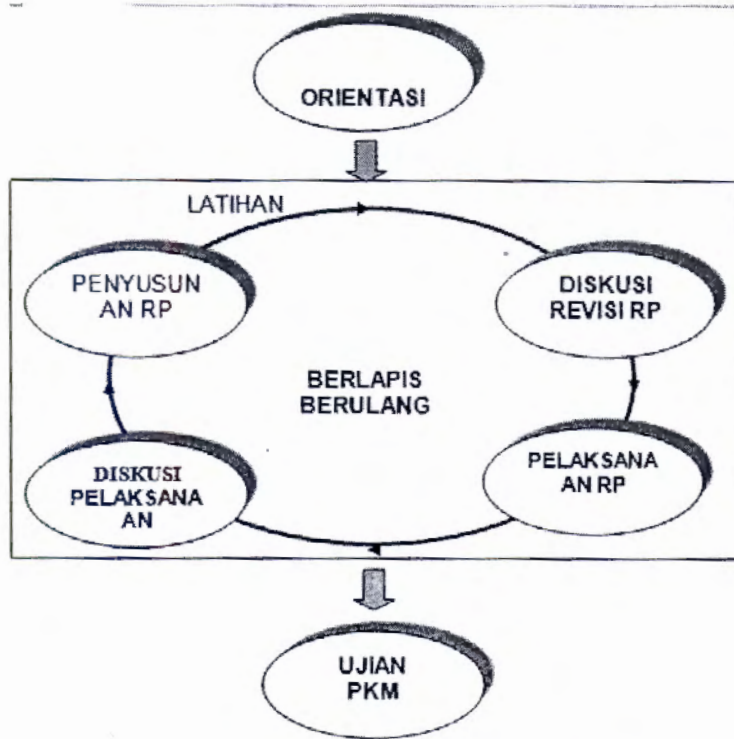
Bila dilihat dari kedalaman dan keluasan, pengkajian materi PKM merupakan materi yang sifatnya adalah penyegaran dan pematapan pemahaman. Sebagai pegangan dalam penyegaran dan memantapkan pemahaman secara singkat materi PKM, Wardani, IGAK mengelompokkan menjadi tiga bagian besar yaitu:⁹ a) Rambu-rambu penyusunan rencana pembelajaran, b) Ke-trampilan dasar mengajar, c) Alat penilaian. Rambu-rambu penyusunan rencana pembelajaran membahas tentang format rencana pembelajaran, rambu-rambu pengembangan setiap komponen, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian. Ketrampilan dasar mengajar membahas tentang 8 ketrampilan dasar mengajar yang wajib dikuasai oleh seorang guru. Alat penilaian membahas tentang APKG 1 dan APKG 2. APKG 1 digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, sedangkan APKG 2 digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari ruang lingkup materi PKM tersebut, dalam penyajiannya kepada mahasiswa, selain penyegaran dan memantapkan pemahaman materi-materi yang menyangkut kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mahasiswa juga dilatih untuk membuat rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pendalaman teori dasar pengelolaan pengajaran diarahkan untuk lebih mendalami dan menyadari konsep dasar dari pengelolaan pengajaran, sehingga para mahasiswa memiliki kemandirian diri dalam melaksanakan pengelolaan pengajaran, karena didasari oleh konsep dasar teknik maupun prosedur ilmiah. Kegiatan praktek pengelolaan pengajaran diarahkan untuk meningkatkan ketrampilan mengaplikasikan teori dasar pengelolaan pengajaran sehingga para mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam mengelola pengajaran. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu merubah perilaku mengajar ke arah yang lebih efektif.

PKM dilakukan secara bertahap, sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa peningkatan kemampuan mengajar merupakan suatu proses pembentukan ketrampilan, yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang mantap. Proses pembentukan ketrampilan, lebih-lebih ketrampilan mengajar harus dilakukan secara bertahap dan sistematis, karena kemampuan keguruan sangat kompleks tidak mungkin dilakukan sekaligus.

Sebagai upaya untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dalam praktek, dan sebagai latihan penguasaan ketrampilan PKM menerapkan pola berlapis-berulang. Pola berlapis berulang adalah suatu pola kegiatan yang dimulai dari pengkajian teori selalu disertai dengan praktek, diskusi tentang hasil praktek, kemudian perbaikan.

9 Wardiman, IGAK. *Op.cit*, p. 5



Gambar. 1 Pola Kegiatan PKM dikembangkan dari Panduan PKM. Tim FKIP UT, 2004.

Kegiatan PKM dimulai dari orientasi mahasiswa, latihan praktek, pengambilan nilai ujian. Orientasi PKM diikuti oleh mahasiswa, Supervisor 2 /teman sejawat, supervisor dan penguji. Sesuai dengan hakikat belajar mandiri dalam sistem belajar jarak jauh, pelaksanaan latihan merupakan tanggung jawab mahasiswa, kualitas latihan sangat tergantung kepada kemauan dan kemampuan mahasiswa dalam berlatih. Kemauan yang berkaitan dengan anggapan pentingnya latihan dapat menentukan tingkat pencapaian kemampuan mengajar, ini berarti bila mahasiswa beranggapan bahwa berlatih merupakan suatu kebutuhan maka ia akan berlatih dengan sungguh-sungguh, tentunya akan membawa kepada peningkatan kemampuan mengajar. Begitu pula sebaliknya bila mahasiswa menganggap bahwa latihan adalah sebagai formalitas mahasiswa tidak akan memperoleh apa-apa.

Kemampuan yang berkaitan dengan belajar dan berlatih secara efisien juga ikut menentukan pencapaian peningkatan kemampuan mengajar, sebab mahasiswa yang mampu belajar dan berlatih secara efisien adalah mahasiswa yang memiliki disiplin diri, inisiatif, bertindak, tanggung jawab dan keinginan belajar yang kuat, hal seperti ini dapat dilihat dari caranya mengatur waktu belajar secara efisien, dan belajar/berlatih secara teratur berdasarkan jadwal belajar. Agar melaksanakan latihan secara bertahap dan sistematis mahasiswa dilengkapi dengan petunjuk teknis akademis dalam bentuk bahan ajar yang meliputi Panduan PKM, Materi PKM, APKG 1 dan APKG 2, yang akan memandu mahasiswa dalam melaksanakan latihan.

PKM dilakukan secara bertahap dengan menggunakan pola berlapis berulang. Sebagai paket pembinaan dan pengembangan melalui pendidikan dalam jabatan bagi para guru peserta Akta Mengajar dilaksanakan di sekolah dimana guru peserta program Akta Mengajar tersebut bertugas. Setiap tahap-tahap latihan harus diikuti karena setiap pentahapan latihan diharapkan secara berangsur-angsur akan meningkatkan dan memantapkan kemampuan mengajar yang akhirnya dapat merubah perilaku mengajar yang lebih baik.

Pentahapan latihan itu meliputi:

Pertama, Latihan praktek mandiri dengan Supervisor 2/teman sejawat.

Kegiatan latihan dimulai dari memperdalam rambu-rambu penyusunan rencana pembelajaran, menyusun 8 RP, men-diskusikan 8 RP, merevisi 8 RP berdasarkan diskusi, menentukan komponen pembelajaran, mempraktekkan 8 RP yang diamati oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi, terakhir mendiskusikan hasil observasi.

Kedua, Latihan / Praktek dengan supervisor

Latihan/praktek dengan supervisor dilakukan setelah mahasiswa berlatih/praktek dengan teman sejawat sebanyak 8 kali dengan pola berlapis berulang. Dengan dibimbing supervisor mahasiswa menyusun 2 RP secara berlapis berulang dan mahasiswa mempraktekannya dengan diamati dan dinilai oleh supervisor dengan menggunakan APKG 1 dan APKG 2.

Ketiga, Setelah mahasiswa merasa siap dan mantap dalam berlatih dengan teman sejawat dan berlatih / praktek dengan supervisor mahasiswa diperbolehkan mengikuti ujian dengan prosedur mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian dengan persyaratan menyerahkan 10 RP, 8 lembar observasi dan surat rekomendasi ujian dari supervisor.

Supervisor 2/ Teman sejawat adalah guru yang dipilih oleh mahasiswa untuk memberikan masukan, mengamati, mendiskusikan latihan praktek di sekolah guru tersebut dapat dipilih dan sekolah tempat mengajar atau latihan. Supervisor adalah guru/dosen yang ditugaskan oleh UPBJJ-UT untuk membimbing mahasiswa dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan penguji adalah guru/dosen atau supervisor yang ditugaskan untuk menguji mahasiswa. Jika ketiga tahapan latihan PKM dilaksanakan maka dapat diprediksi kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, sehingga diharapkan akan memberi peluang tercapainya tujuan pembelajaran sehingga akan tercapai pula hasil belajar yang diharapkan.

Dalam interaksi belajar sistim pendidikan jarak jauh, mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri, untuk mata kuliah yang tidak mewajibkan praktik atau praktikum pada pertengahan semester mahasiswa mengerjakan tugas mandiri dan pada akhir semester mahasiswa mengikuti kegiatan ujian akhir semester. Selanjutnya untuk mata kuliah yang mewajibkan praktik, seperti mata kuliah Pematapan Kemampuan Mengajar. mahasiswa melaksanakan praktik secara mandiri dengan teman sejawat, dilanjutkan praktik dengan dibimbing oleh supervisor, dan setelah siap mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian PKM.

Evaluasi hasil belajar mahasiswa Universitas Terbuka dilakukan dalam bentuk tugas mandiri, tugas-tugas tatap muka rancangan khusus, ujian praktik dan praktikum ujian lisan, ujian akhir semester dan ujian komprehensif tertulis. Untuk program studi tertentu terdapat mata kuliah yang evaluasi hasil belajarnya melalui ujian pematapan kemampuan profesional.¹⁰

Penerapan Latihan Mandiri

Latihan mandiri dilakukan sebanyak 10 kali dengan pola berlapis berulang yang dilakukan dalam kelas sendiri, 8 kali dilakukan dengan teman sejawat yang diamati dengan menggunakan APKG. Untuk mengamati perencanaan pembelajaran dan APKG 2 untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran.

10 Tim Penulis., *Katalog, Universitas Terbuka 2003*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003). p. 21

Teman sejawat adalah teman sebaya yang berada satu sekolah dengan seorang praktikan yang mempunyai persyaratan tertentu seperti ijazah, lama mengajar, dapat memberikan masukan yang obyektif, berpengalaman mengajar

Dalam tahap persiapan teman sejawat hendaknya: a) mempelajari panduan PKM yang diterima dari mahasiswa terutama yang terkait dengan alat penilaian guru baik APKG 1 maupun APKG 2 dan harus memahami tugas-tugas sebagai teman sejawat. b) menyimak pembekalan dan penjelasan tentang PKM, jadwal dan latihan dan setelah menerima lembar penilaian hendaknya dipelajari terlebih dahulu. Agar dapat mendapatkan informasi yang akurat dalam pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran alat penilaian guru harus dikuasai dengan baik terutama tentang penjelasan –penjelasan indikator dalam menentukan besaran skala penilaian. Selain itu kepekaan menentukan besaran nilai dalam skala penilaian memerlukan kepekaan profesi yang dalam dan jujur.

SIMPULAN

Sesuai dengan hakekat belajar mandiri dalam system jarak jauh pelaksanaan latihan mandiri merupakan tanggung jawab mahasiswa, kualitas dan keberhasilan dalam latihan sangat bergantung kepada kemauan dan kemampuan mahasiswa dalam berlatih. Kemauan yang berkaitan dengan anggapan pentingnya latihan dapat menentukan tingkat pencapaian kemampuan mengajar, ini berarti bila mahasiswa beranggapan bahwa berlatih merupakan suatu kebutuhan maka ia akan berlatih dengan sungguh-sungguh tentunya akan membawa kepada peningkatan kemampuan mengajar. Begitu juga sebaliknya bila mahasiswa menganggap bahwa latihan mandiri adalah sebagai formalitas maka mahasiswa tidak akan memperoleh apa-apa. Kemampuan yang berkaitan dengan belajar dan berlatih secara efisien juga ikut menentukan pencapaian peningkatan kemampuan mengajar sebab mahasiswa yang mampu belajar dan berlatih secara efisien adalah mahasiswa yang memiliki disiplin diri, inisiatif, bertindak, tanggung jawab, dan keinginan belajar yang kuat. Hal ini bisa dilihat dari cara mengatur waktu, dan berlatih secara teratur sesuai dengan petunjuk pelaksanaan PKM. Teman sejawat memiliki tugas utama memberi masukan atas rencana dan praktek pembelajaran agar dalam tugasnya tidak mengalami kesulitan.

Teman sejawat merupakan kata kunci keberhasilan yang kedua dalam bagi latihan mandiri mahasiswa dalam melakukan latihan mandiri dengan pola berlapis berulang. Kegiatan perbaikan pembelajaran sebanyak delapan kali yang setiap latihan diawali dan diakhiri dengan refleksi dapat mengurangi kesalahan=kesalahan dalam praktek pembelajaran..Refleksi yang dilakukan oleh teman sejawat yang berupa catatan kelemahan dan kekuatan dalam memperbaiki pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan mengajar praktikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Ed.1.Cet 10 (Jakarta: Grafindo Persada, 2001)
- Gagne, M, *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*, Munandir, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, DepDikBud, 1989)
- Gredler, Margaret E. Bell, *Belajar dan Membelajarkan*, Munandir Ed.1 Cet 2, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994)
- Clifford T. Morgan dan Richard A. King, *Introduction to Psychology*. (Japan: Mc Graw-Hull, 1975)
- Tim Penulis., *Katalog, Universitas Terbuka 2003*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003).
- Belajar Dan Ketrampilan Mengajar*. (Jakarta :PAU-PPAI.UT., 1994)

- Lindren H.S, *Educational Psychology in the Classroom*. (New York: John and Sons Inc.,1972)
- Anah Suhaenah dkk, *Pedoman Pelaksanaan PPL* (Jakarta : Depdikbud. 1996)
- Turney. C. et.al, *Microteaching : Research. Theory and Practice*. (Sidney : Sidney University Press, 1982)
- N ni, IGAK, *Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Mengajar, PGSD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003)
- H. Wakitri, dkk., *Materi pokok Pemantapan Kemampuan Mengajar, Cet. 6,*(Jakarta: Universitas Terbuka, 2001)
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* Ed disempurnakan cet.4 (Jakarta : Grasindo. 1996)
- Witherington, Cronbach. Lee J. *Teknik-teknik belajar dan mengajar*, (Bandung:: Jemars, 1982)
- Benyamin S. Bloom. *Toxonomy of Educational Objectives*. Handbook. I. Cognitive Domain (New York Longman. 1981)
- Tim Penulis, *UT Diskripsi Mata Kuliah*, Edisi kedua, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003) p ana Sudjana., *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,,1990)